

**REKONSTRUKSI PERAN PENDIDIK PEREMPUAN PADA MASA  
RASULULLAH  
(Studi Peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Maria Ulfah**  
NIM. 10410027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfah  
NIM : 10410027  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Yang menyatakan



Maria Ulfah  
NIM: 10410027



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Maria Ulfah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Maria Ulfah  
NIM : 10410027  
Judul Skripsi : "PERAN PENDIDIK PEREMPUAN PADA MASA  
RASULULLAH (STUDI PERAN AISYAH R.A DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/36/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

REKONSTRUKSI PERAN PENDIDIK PEREMPUAN PADA MASA RASULULLAH  
(Studi Peran Aisyah r.a. dalam Pendidikan Agama Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maria Ulfah

NIM : 10410027

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 17 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19390525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ

حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(QS. An-Nahl: 97)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan  
kepada almamater tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan selalu kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, sang pembawa rahmat yang telah mengantarkan manusia dari zaman tak beradab menuju zaman beradab seperti saat ini.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian mengenai Rekonstruksi Peran Pendidik Perempuan pada Masa Rasulullah (Studi Peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam). Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait.

Untuk itulah dalam kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah Swt ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat kekal hingga akhir zaman.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Dr. Muqowim, M.Ag, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Dra. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan KaliJaga.

5. Dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Mama dan Alm. Abah, yang telah memberikan semangat lahir batin, sehingga penulis dapat bertahan di tengah kesulitan yang ada.
7. Mas Ahmad Wildanu Kholid, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta nasihat, sehingga penulis dapat selalu tersenyum dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan.
8. Siti Juraidah dan M. Alif adekku yang paling lucu, yang selalu bisa melenyapkan rasa lelah penulis ketika mendengar tawanya.
9. Sahabat-sahabat terbaik, Ayu Dyah Witasoka, Nurul Mujahidah, Anji Fathunaja, yang selalu bersedia membantu, menemani, dan menghapus kesedihan ketika penulis merantau di kota Yogyakarta.
10. Sahabat *Shahibul Menara* (Wildan, Tika, Tantan, dan Liman) yang selalu menunjukkan indahnya kebersamaan dalam bingkai persahabatan.
11. Keluarga besar UKM JQH Al-Mizan, khususnya Divisi Tilawah yang telah banyak memberikan warna kehidupan penulis selama merantau di Yogyakarta.
12. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.



13. Teman-teman penghuni Asrama Kotim Putri Yogyakarta, yang selama ini bersedia menjadi saudara, tempat berbagi suka dan duka bersama penulis di daerah perantauan ini.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Penulis,

Maria Ulfah  
NIM. 10410027

## ABSTRAK

**MARIA ULFAH.** Rekonstruksi Peran Pendidik Perempuan pada Masa Rasulullah (Studi Peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Aisyah r.a merupakan teladan pendidik perempuan sejati di zamannya. Sejarah telah mengukir nama Aisyah r.a sebagai pendidik yang cerdas dalam berbagai macam bidang, memiliki karakter keibuan dalam pembelajarannya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, serta menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sayangnya kompetensi yang dimiliki oleh Aisyah r.a belum tercermin penuh pada diri pendidik perempuan di zaman sekarang. Rendahnya kompetensi yang dimiliki pendidik perempuan disebabkan kurangnya kesadaran pendidik perempuan untuk mengembangkan kompetensi tersebut, padahal pendidik perempuan tidak hanya diartikan sebagai seorang guru, bahkan seorang ibu pun bisa dikatakan sebagai pendidik perempuan. Untuk membangkitkan kesadaran dan meningkatkan kompetensi tersebut sosok Aisyah r.a layak untuk dijadikan sebagai model panutan pendidik perempuan zaman sekarang. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang peran sosok Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam serta untuk merekonstruksi peran Aisyah r.a untuk pendidik perempuan zaman sekarang.

Berdasarkan permasalahan inilah, peneliti melakukan penelitian tentang rekonstruksi peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah, langsung menuju kepada rekonstruksi peran Aisyah r.a untuk pendidik perempuan zaman sekarang. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggunakan pendekatan sejarah. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari hadis-hadis terkait Aisyah r.a dan buku-buku biografi Aisyah r.a serta buku, jurnal dan majalah yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui metode dokumentasi. Sedangkan Analisis data menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Aisyah r.a adalah sosok teladan ilmuwan perempuan di zamannya, Aisyah r.a mempunyai peran besar dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang pendidik Aisyah r.a telah memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. 2) Merefleksi kepada Aisyah r.a pendidik perempuan harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi, pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Sedangkan rekonstruksi yang ditawarkan berupa: pendidik perempuan harus mengetahui cara mendidik, menguasai materi/bahan ajar, mampu membangun komunikasi dan interaksi sosial, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II. POTRET KEHIDUPAN AISYAH R.A.....</b>	<b>23</b>
A. Biografi Aisyah r.a.....	23
B. Tahapan Pendidikan Aisyah r.a .....	31
C. Biografi Intelektual Aisyah r.a .....	35
<b>BAB III. ISI.....</b>	<b>40</b>
A. Peran Aisyah r.a dalam pendidikan Agama Islam.....	40
B. Rekonstruksi Peran Aisyah r.a untuk Pendidik Perempuan di Indonesia.....	56

<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>.....</b>



## HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Daftar Perawi Hadis Terbanyak .....	43
Tabel II	:	Distribusi Tema Hadis Aisyah r.a .....	44
Tabel III	:	Keadaan Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta per Tahun 2013.....	61



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran perempuan di era global ini sangat beragam. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk turut berkontribusi dalam membangun bangsa, salah satunya melalui pendidikan. Namun faktanya, negara Indonesia masih jauh tertinggal dibanding negara-negara maju lainnya dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan Indonesia pada tahun 2013 menduduki peringkat ke- 64 dari 120 negara.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara maju lainnya, padahal salah satu indikator negara maju adalah negara yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tangan orang-orang berkualitas itulah seluruh potensi negara dapat dimanfaatkan dengan baik. Disinilah fungsi seorang perempuan sebagai pendidik generasi-generasi bangsa.

Sejak berada di dalam kandungan, fungsi pendidikan itu sudah mulai berjalan. Seorang ibu yang baik adalah ibu yang mampu dan memiliki ilmu yang cukup untuk memberikan pendidikan terhadap putra-putrinya, dengan begitu akan memberikan dampak yang besar terhadap negara.

---

<sup>1</sup> Ivo Indra Gunawan ” Peringkat Pendidikan Indonesia di Dunia Menempati Peringkat ke-64”, *www.liranews.com*, dalam *www.google.com 2013*.

Ibu adalah madrasah pertama,<sup>2</sup> di tangannyalah terletak nasib masa depan bangsa. Mereka akan melahirkan putra-putri bangsa yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat melakukan perubahan dan membuat langkah-langkah yang lebih positif. Hal ini bisa dilihat dari hadirnya R.A. Kartini dalam menaikkan derajat perempuan dalam pandangan dunia, khususnya Indonesia. Melalui Kartini lah perempuan Indonesia akhirnya mendapat kesempatan untuk menunjukkan potensinya dalam memajukan negara, salah satunya lewat pendidikan. Itulah salah satu gambaran peran perempuan dalam memajukan bangsanya.

Sejalan dengan itu, Islam juga memiliki tokoh perempuan yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, yakni Sayyidah Aisyah r.a. Beliau yang memiliki julukan Humairah dikenal sebagai perempuan yang cerdas. Sebuah fakta historis yang tak terbantahkan bahwa selepas wafatnya Rasulullah Saw, para sahabat banyak yang menimba ilmu kepada salah satu istri Nabi yang terkenal cerdas.<sup>3</sup> Begitu cerdasnya, sehingga Rasulullah Saw sendiri memberikan kepercayaan kepadanya untuk memberikan jawaban atas sebagian dari masalah umat. Bahkan Rasulullah Saw menunjukkan keistimewaan Aisyah r.a kepada semua sahabatnya, melalui hadis beliau berikut ini :<sup>4</sup>

فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ

---

<sup>2</sup> Syasya Azisya, *Rich Mom Poor Mom: Menjadi Sosok Ibu Kaya Materi Kaya Hati*, Penerjemah: Widjanal Jufri, (Jakarta: PT IIMaN, 2010), hal 10.

<sup>3</sup> Sulaima An-Nadawi, *Aisyah The True Beauty*, Penerjemah: Ghazi M (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hal. 408.

<sup>4</sup> HR. Tirmidzi No. 1834 dalam Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

” Keutamaan Aisyah r.a dibanding wanita lain seperti sarit (roti remuk yang direndam dalam kuah, merupakan makanan istimewa ketika itu) di bandingkan makanan lainnya.”

Aisyah r.a sangat berperan dalam membantu dakwah Rasulullah Saw. Selain itu beliau juga sangat berperan dalam dunia pendidikan, misalnya pada bidang pembelajaran hadits, fiqih, tafsir dan sebagainya. Hal ini bisa dilihat pada pernyataan sahabat Abu Musa Al-Asy’ari yang mengatakan, bahwa<sup>5</sup> :

“ Jika kami para sahabat Rasulullah Saw menemukan kesulitan tentang pengertian dan pemahaman yang berkaitan dengan ilmu agama, maka kepada Sayyidah Aisyah lah kami datang bertanya dan kami pun selalu memperoleh jawaban yang memuaskan serta menambah pengetahuan kami tentang agama”

Begitulah peran Aisyah r.a di zamannya. Sebagai perempuan Ia mampu memberikan kontribusi dalam penyebaran agama Islam yang tak kalah hebatnya dengan kaum laik-laki saat itu.

Namun, sosok cemerlang seperti Aisyah r.a hampir tidak lagi dapat ditemukan pada zaman sekarang. Perempuan lebih cenderung pasif dan dibatasi pada norma-norma yang berkembang pada kultur masyarakat. Belum lagi tafsiran Al-Qur’an yang mulai dipengaruhi oleh norma-norma masyarakat yang berpandangan bahwa tugas sebagai Nabi , ulama, sufi, guru dan semacamnya di kerjakan oleh laki-laki, sementara perempuan tidak. Hal inilah yang menjadikan superioritas laki-laki atas perempuan semakin kokoh, sehingga memunculkan asumsi bahwa ruang publik itu

---

<sup>5</sup>Abdul Hamid Thamhaz, *Sayyidah ‘Aisyah Ibu dan Pemimpin Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka ‘Arafah, 2001), hal. 31.



milik kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan ditempatkan dalam ruang domestik.<sup>6</sup>

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, kaum perempuan masih dianggap sebagai kelas dua (*second class*) oleh sebagian masyarakat. Sehingga apresiasi terhadap perempuan belum sepenuhnya tercermin pada pola perilaku masyarakat Indonesia.<sup>7</sup> Diakui bahwasanya ada kesulitan pendidikan perempuan dibandingkan kaum laki-laki. Hal ini disebabkan kondisi riil masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan perempuan, sehingga tenaga-tenaga terampil kependidikan perempuan belum memadai.

Faktanya, pada tahun 2009, data badan kepegawaian IAIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi dosen disana hanya berkisar 21% dari jumlah dosen keseluruhan.<sup>8</sup> Belum lagi jika melihat pada jabatan fungsional yang dimiliki kaum perempuan pada jajaran universitas. Pada Desember 2013, dari 30 Guru Besar yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak ada satupun perempuan di dalamnya.<sup>9</sup>

Fakta-fakta di atas menunjukkan rendahnya jumlah pendidik perempuan baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal tersebut terjadi bukan hanya karena budaya patriarki yang masih kental dalam

---

<sup>6</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 21-23.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Diakses dari Web Personal Badan Kepegawaian IAIN Sunan Ampel Surabaya di akses tanggal 11 Desember 2013.

<sup>9</sup> Data diperoleh dari Data Bagian Kepegawaian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 20 Desember 2013

sebuah masyarakat akan tetapi juga karena pendidik perempuan belum menunjukkan kapabilitas mereka sebagai pendidik yang layak bersaing dengan kaum pria.

Jika melihat sosok Aisyah r.a maka akan ditemukan bahwa Ia adalah perempuan yang memiliki talenta intelektual sehingga ia menjadi rujukan atas berbagai permasalahan di zamannya.. Ia mampu memainkan perannya di ruang publik sebagai pendidik yang tak kalah dengan sahabat laki-laki. Tentu saja Aisyah r.a mampu meraih keberhasilan ini karena kualitas dan kapabilitasnya yang mumpuni sehingga ia mendapat pengakuan dari kalangan sahabat yang pada akhirnya menjadikan ia sebagai guru bagi mereka.

Dari tulisan ini maka peneliti ingin merekonstruksikan peran Aisyah r.a sebagai pendidik pada masa Rasulullah Saw dengan peran pendidik perempuan di zaman sekarang, mengingat bahwa masih rendahnya cerminan sosok Aisyah r.a pada pendidik perempuan di zaman sekarang. Seharusnya pendidik perempuan dapat meniru sosok Aisyah r.a dalam perannya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Sosok Aisyah r.a ini sangat cocok dijadikan salah satu referensi bagi pendidik perempuan di zaman sekarang. Pendidik perempuan akan lebih memaksimalkan peran dan mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang layaknya Aisyah r.a. Jadi, tidak ada istilah bagi pendidik perempuan untuk tertinggal dari pendidik pria dalam membelajarkan PAI. Semuanya diberi kesempatan yang sama dalam melaksanakan tugas dan

kewajibannya masing-masing. Allah memberikan penjelasan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam QS. An-Nisa ayat 124 :<sup>10</sup>

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya sedikitpun”.*

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan peran sosok Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam yang di rekonstruksikan untuk mengatasi problem pendidik perempuan di zaman sekarang dengan harapan penelitian ini dapat memberikan inspirasi baru untuk pendidik perempuan di masa sekarang dalam Pendidikan Agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam pada masa Rasulullah Saw?
2. Bagaimana rekonstruksi peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam pada masa Rasulullah Saw?

---

<sup>10</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Ar-Rusydi : Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008), hal. 98.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam pada masa Rasulullah Saw
- b. Untuk merekonstruksi peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis , memberikan wawasan akademik dan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah intelektual dan keilmuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah Saw
- b. Secara praktis, memberikan masukan serta motivasi kepada para pendidik untuk selalu dapat mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan. Sekaligus sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah Saw.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada

beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi Agustia Rahman (2011) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ *Peran Pendidik dalam Novel Little Men Karya Louisa May Alcott dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”. Fokus penelitian tersebut adalah peran pendidik yang tampak dalam novel *Little Men*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran guru baik sebagai pendidik pada umumnya maupun peran pendidik terkait dengan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi belum menunjukkan secara jelas rekonstruksi yang ingin dibangun.<sup>11</sup>
2. Skripsi Wahyu Rahmawati (2010) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ *Peran Guru dalam Film laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam film Laskar Pelangi sebanyak 24 butir.<sup>12</sup> Penelitian ini lebih luas dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena fokus penelitian ini adalah peran guru secara umum melalui film Laskar Pelangi sedangkan penelitian yang

---

<sup>11</sup> Agustia Rahman, “ Peran Pendidik dalam Novel Little Men Karya Louisa May Alcott dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>12</sup> Wahyu Rahmawati, “ Peran Guru dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

akan dilakukan peneliti lebih spesifik pada peran pendidik perempuan dalam Pendidikan Agama Islam lewat sosok Aisyah.

3. Skripsi Atik Prasetyaningsih (2009) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Peran Pendidik Dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*”. Fokus penelitian tersebut adalah mengkaji peran pendidik dalam pembentukan moral. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pendidik sebagai pengarah, pendidik sebagai pembimbing, pendidik sebagai pendorong, dan pendidik sebagai pemantau,<sup>13</sup> sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada kompetensi pendidik perempuan agar ia mampu berperan lebih dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada judul yang membahas tentang peran pendidik perempuan, oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih fokus pada rekonstruksi peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah Saw lewat sosok Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>13</sup> Atik Prasetya Ningsih, “Peran Pendidik Dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Rekonstruksi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, rekonstruksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *reconstruction*. Re artinya lagi atau kembali<sup>14</sup> dan konstruksi berarti susunan (model, tata letak) suatu bangunan (rumah, jembatan dan sebagainya).

Aliran rekonstruksi dalam filsafat adalah aliran yang lebih menekankan pada upaya perbaikan dengan tetap mempertahankan aspek-aspek yang dianggap penting dan masih relevan, kemudian mengolahnya dengan cara baru sebagai upaya merekonstruksi sebuah gambaran yang baru pula.<sup>15</sup>

Jadi, istilah rekonstruksi yang dimaksud peneliti di sini adalah peneliti ingin mengambil nilai-nilai ideal moral dalam fakta sejarah yakni peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah lewat sosok Aisyah r.a untuk mendapatkan sebuah tawaran/solusi dalam memecahkan problematika pendidik perempuan saat ini.

### 2. Peran Pendidik Perempuan

#### a. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki

---

<sup>14</sup> Anton Melino, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 154.

<sup>15</sup> Bambang Sugiharto, *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal. 31.

oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>16</sup> Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu *pertama* penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut

#### b. Pendidik

Menurut bahasa, pendidik berarti orang yang mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.<sup>17</sup> Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>18</sup>

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan

---

<sup>16</sup> E.St. Harahap, dkk, *Kamus Indonesia Ketjik*, (Jakarta: Penerbitan B. Angin, 2007) , hal. 854

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 61.

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74-75.



jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mampu mandiri.<sup>19</sup> Pendidik perempuan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seorang perempuan dewasa yang melakukan tugas mendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya.

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugasnya. Agar seorang pendidik dapat menjalankan peranan dan fungsinya dengan maksimal, maka seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Adapun kompetensi yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- (1) Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>19</sup> Suryo Subrata B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 26.

<sup>20</sup> Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3)

- (2) Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.
- (3) Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.
- (4) Kompetensi sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berikut merupakan indikator dari setiap kompetensi antara lain :<sup>21</sup>

- (1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :
  - (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - (b) Pemahaman terhadap peserta didik
  - (c) Pengembangan kurikulum atau silabus
  - (d) Perencanaan pembelajaran
  - (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - (f) Evaluasi hasil belajar
  - (g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

---

<sup>21</sup> Amin Haedari, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*, (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 18-19.

- (2) Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
- (a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar
  - (b) Materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah atau madrasah
  - (c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
  - (d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
  - (e) Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
- (3) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian :
- (a) Mantap
  - (b) Stabil
  - (c) Dewasa
  - (d) Arif dan bijaksana
  - (e) Berwibawa
  - (f) Berakhlak mulia
  - (g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - (h) Mengevaluasi kinerja sendiri
  - (i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

(4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :

- (a) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- (b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- (c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- (d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

#### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>22</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. Ke-2, hal. 86.

<sup>23</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, ( Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 23.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam yang di dalamnya terdapat keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Dalam operasionalnya, materi Pendidikan Agama Islam harus meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, mu'amalah, syari'ah, dan tarikh. Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam menurut as-Syaebani antara lain : *Pertama*, agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah serta ijtihad para ulama. *Kedua*, mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual. *Ketiga*, adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Omar Toumy al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 490.

## 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>25</sup> Secara sederhana penelitian kepustakaan ini merupakan jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utamanya.<sup>26</sup>

Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>27</sup>

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proposional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk merekonstruksi peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah Saw dalam membelajarkan agama Islam.

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

<sup>26</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9.

<sup>27</sup> Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20-21.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis karena penulis meneliti dan mengkaji biografi-biografi Aisyah r.a yang terkait dengan peristiwa masa lalu mengenai perannya dalam membelajarkan agama Islam melalui hadis-hadis terkait dengan Aisyah r.a dan buku-buku biografi Aisyah r.a serta dokumen-dokumen terkait. Pendekatan sejarah adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau untuk mendukung atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, pendekatan sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.<sup>28</sup>

Pendekatan ini dimaksudkan agar dapat merekonstruksi peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah Saw lewat peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menghasilkan sebuah konsep baru yang relevan mengenai peran pendidik khususnya peran pendidik perempuan dalam Pendidikan Agama Islam pada saat ini.

---

<sup>28</sup>Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat: Lintas Historis Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1987), hal. 35.

### 3. Sumber Data

a. Data primer, adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan hadis-hadis yang terkait dengan Aisyah r.a dan buku-buku biografi Aisyah r.a juga termasuk buku yang memuat fakta-fakta permasalahan terkait peran pendidik perempuan pada masa kini. Adapun buku yang menjadi data primer penelitian ini adalah *Aisyah, The True Beauty*, *Sayyyidah Aisyah Ibu dan Pemimpin Wanita Beriman*, *Perempuan Periwiyat Hadis*

b. Data sekunder, adalah data pendukung bahan utama penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh penulis dari buku-buku maupun jurnal, dan dokumen-dokumen terkait. Adapun buku yang menjadi data sekunder adalah buku dengan judul *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah*, *12 Wanita Pejuang bersama Rasulullah*, *Belahan Jiwa Muhammad*, *36 Wanita Mulia di Sekitar Muhammad*, *Ratu-Ratu Hadis*.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang



dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.<sup>29</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif maupun induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika atau ilmiah.<sup>30</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermetik Fazlur Rahman yang dikenal dengan teori “gerak ganda” (*double movement*). Metodologi yang digagas oleh Rahman tersebut terdiri dari dua gerakan kerja, yakni memahami universalitas prinsip ajaran Al-Qur’an untuk mendapatkan ide moralnya kemudian menentukan prinsip-prinsip ajaran-ajaran atau pesan-pesan Al-Qur’an tersebut ke dalam konteks kehidupan masa kini, sehingga Al-qur’an menjadi hidup dan efektif kembali.<sup>31</sup>

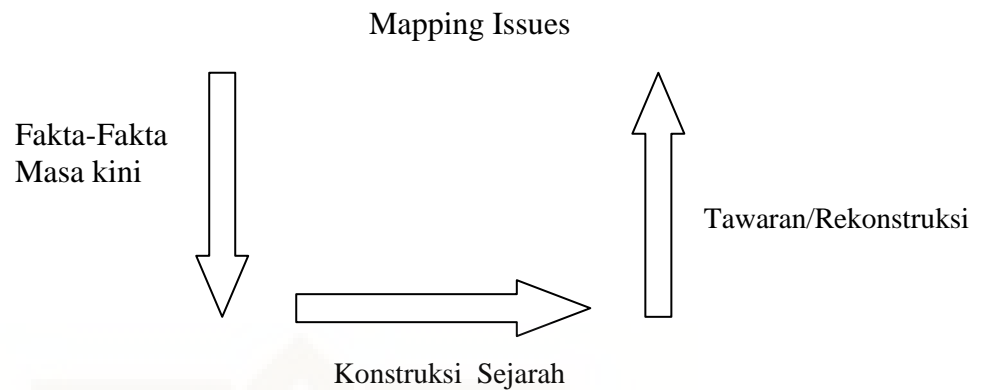
Untuk penelitian ini, peneliti merumuskan cara kerja *Double Movement* Fazlur Rahman sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

<sup>30</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998), hlm. 5.

<sup>31</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: Univ. Chicago Press, 1982); dalam ed. Terj. Ind., *Islam dan Modernitas : tentang Transformasi Intelektual*, alih bahasa Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1995), hal. 5-7



### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Skripsi ini merupakan kajian peran seorang tokoh, maka sebelum membahas peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini

dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Aisyah r.a dari aspek potret kehidupan, tahapan pendidikan dan biografi intelektualnya.

Setelah menguraikan biografi Aisyah r.a, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan mengenai peran Aisyah r.a dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas mengenai problematika pendidik perempuan zaman sekarang serta tawaran rekonstruksi untuk mengatasi problematika tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini sebagai penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Aisyah r.a adalah sosok wanita teladan yang memiliki multi kecerdasan. Sebagai periwayat hadis terbanyak dikalangan sahabat perempuan dan kemampuan ijtihadnya yang mengagumkan menjadikan dirinya sebagai seorang mufti perempuan yang selalu dimintai fatwanya dalam berbagai persoalan kehidupan. Selain itu Aisyah r.a adalah sosok pendidik perempuan sejati yang telah mencetak banyak ulama besar perempuan yang mentranmisikan ajaran-ajaran Nabi kepada umat islam di zamannya. Hal ini menunjukkan bahwa Aisyah r.a memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik perempuan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kerpibadaian dan sosial.

Pendidik perempuan tidak hanya diartikan sebatas pendidik pada pendidikan formal. Pendidik perempuan bisa berarti seorang guru, ustadzah, tutor, pamong belajar, bahkan seorang ibu. Untuk dapat memainkan perannya, seorang pendidik perempuan harus memiliki empat kompetensi yang menunjang keberhasilan pembelajarannya. Namun, faktanya pendidik perempuan masih belum maksimal dalam mengembangkan keempat kompetensi tersebut. Untuk itulah peneliti ingin merekonstruksi peran Aisyah r.a untuk pendidik perempuan zaman

sekarang. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menawarkan empat tawaran secara umum, yaitu pendidik perempuan harus mengetahui cara mendidik, menguasai materi/bahan ajar, mampu membangun komunikasi dan interaksi sosial, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

## **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang Rekonstruksi peran pendidik perempuan pada masa Rasulullah Saw (studi peran Aisyah r.a dalam pendidikan agama Islam), maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik perempuan supaya lebih mengembangkan empat kompetensi layaknya Aisyah r.a agar ia mampu memberikan kontribusi positif demi kemajuan bangsa, negara, dan agamanya melalui pendidikan
2. Bagi pemerintah agar mengakomodir dan memberikan jaminan atas hak kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi lebih maksimal lagi dalam ranah publik melalui kebijakan-kebijakan perundangan yang dibuat.
3. Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya agar membuka mata terhadap belenggu patriarki yang telah menjadikan wanita tidak dapat berperan lebih maksimal dibanding kaum laki-laki. Hendaknya masyarakat secara kolektif segera menyadari bahwa laki-laki dan

perempuan adalah dua jenis modal bersama yang akan memberikan sumbangsih bagi kemajuan suatu bangsa, negara, dan agama.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai referensi dan instropeksi bagi penulis. Demikian kiranya yang ingin penulis sampaikan semoga skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan pendidikan di negara Indonesia tercinta. Amin Ya Robb.

## Daftar Pustaka

- Abdullah ,Taufik, *Sejarah dan Masyarakat: Lintas Historis Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Agustia Rahman, “ *Peran Pendidik dalam Novel Little Men Karya Louisa May Alcott dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Aisyah, Siti , “ Pendidikan bagi Perempuan” *Majalah Suara Aisyiyah*, April 2008.
- Al-Mishri, Mahmud, *35 Sahabat wanita Rasulullah SAW*, Penerjemah : Asep Sobari dan Muhil Dhofir, Jakarta: al-Istishom, 2013.
- al-Syaebani ,Omar Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- An-Nadawi , Sulaiman, *Aisyah The True Beauty* , Penerjemah : Ghazi M, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Azisyah Syasya, *Rich Mom Poor Mom: Menjadi Sosok Ibu Kaya Materi Kaya Hati*, Jakarta: PT IIMaN, 2010.
- Aziz, Abdul Asy-Syinnawi, *12 Wanita Pejuang bersama Rasulullah*, Jakarta: Amzah, 2006.
- ‘Aina , Nurul, *Belahan Jiwa Muhammad saw*, Bandung: Arkan Publishing, 2008.
- Chira , Susan, *Ketika Ibu Harus Memilih: Pandangan Baru tentang peran Ganda Wanita Bekerja*, penerjemah: Sofia Mansoor, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Danarta, Agung, *Perempuan Periwiyat Hadis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Darmadji dan Evi Nurifah Julitasari “ Studi Kebijakan tentang Gender di Bidang Pendidikan” *Jurnal* <http://elib.pdii.lipi.go.id> di akses 10 Desember 2013

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Ar-Rusydi : Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008.
- Drajat , Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fakih , Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 1996.
- Firdaus, Abu Al-Halwani, *Wanita-Wanita Pendamping Rasulullah* , Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996.
- Gunawan Ivo Indra ” Peringkat Pendidikan Indonesia di Dunia Menempati Peringkat ke-64”, [www.liranews.com](http://www.liranews.com), dalam [www.google.com](http://www.google.com) 2013
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamid, Abdul Thamhaz, *Sayyyidah Aisyah Ibu dan Pemimpin Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka ‘Arafah, 2001.
- Harahap E. St, dkk, *Kamus Indonesia Ketjik*, Jakarta: Penerbitan B. Angin, 2007.
- Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, penerjemah: Istiwanti dan Soedjaewo, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Marimba , Ahmad D., *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Melino , Anton, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition*, dalam ed. Terj. Ind., *Islam dan Modernitas : tentang Transformasi Intelektual*, penerjemah: Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- Ratnani Suminar, “ Aisyah dan Perang Jamal (Potret Politik Perempuan pada Masa Khalifah Ali bin abu Thalib)”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.



- Nata , Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Saifudin,Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PelajarPustaka, 1998.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penlisan Skripsi*, Ygyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sofiani , Triana, “Membangun Kampus ( Stain Pekalongan) yang Sensitif Gender” dalam <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id> diakses tanggal 15 Desember 2013.
- Subrata , Suryo, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Sugiharto , Bambang, *Postmodernisme : Tantangan Bagi Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tafsir , Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Thamhmaz , Abdul Hamid, *Sayyidah ‘Aisyah Ibu dan Pemimpin Wanita Muslimah*, Jakarta : Pustaka ‘Arafah, 2001.
- Wahyu Rahmawati, “ Peran Guru dalam Film laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Kun Zachrun Istanti “Peran Perempuan: Normatif, Substantif dan Prestatif”, *Majalah Suara Aisyiyah*, April 2008.

## CURICULUM VITAE

- Nama : Maria Ulfah
- Tempat Tanggal Lahir : Sampit, 07 Juni 1993
- Alamat : Jl. Gejayan Gg. Surya No. 181, Asrama Kotim Putri, Yogyakarta
- Status : Mahasiswa S1
- Motto : 3B! Be Your Self, Be Number One, Be The Best.
- Contact Person : 085754004568
- Email : [mariasampit@yahoo.co.id](mailto:mariasampit@yahoo.co.id)
- Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Mentaya Sebrang (1998-2004)  
2. SMP Negeri 6 Sampit (2004-2007)  
3. MAN Sampit (2007-2010)  
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-sekarang)
- Pengalaman : 1. Ketua OSIS SMP Negeri 6 Sampit
- Organisasi : 2. Bendahara OSIS MAN Sampit  
3. Koordinator Divisi Tilawah UKM Al-Mizan UIN Suka  
4. Koordinator Seksi Keagamaan IKPM Kotim
- Prestasi : 1. Juara Harapan 2 Lomba MSQ Mahasiswa tingkat Nasional tahun 2012  
2. Juara 1 Lomba MSQ Madrasah Tk. Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2009  
3. Juara III Lomba Seni Qasidah Rebana (Porseni Madrasah) tk. Provinsi Kalimantan Tengah  
4. Juara 1 Lomba MTQ Remaja Tk. Kabupaten Sukamara tahun 2011  
5. Juara I Lomba MFQ Tk. Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2009  
6. Juara 2 Lomba MTQ Remaja Tk. Kota Yogyakarta tahun 2012

Yogyakarta, 24 Januari 2013

Mahasiswa

Maria Ulfah

NIM. 10410027